

## Pengungkapan Makna Biaya dalam Tradisi Maulid Nabi Dimasjid Sa'addatuddarain Desa Kotakusuma

**Dwi Syafira Novianti**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: [triviantianti428@gmail.com](mailto:triviantianti428@gmail.com)

**Syaiful Syaiful**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [syaiful@umg.ac.id](mailto:syaiful@umg.ac.id)

Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur 61121

**Abstract.** *This study aims to reveal the meaning of the cost of the Prophet's Mawlid tradition at the Sa'addatuddarain Mosque in Kotakusuma village by using three informants to examine the expression of the meaning of costs in the Prophet's Mawlid tradition. This research was conducted because it wanted to provide knowledge to the wider community that accounting is not only about a company but also has many fields. This research uses qualitative methods with a phenomenological research approach. The results showed that the meaning of cost in the tradition of the Prophet's Mawlid has a meaning as a means of unity and commitment for Muslims. The cost of celebrating the Prophet's Mawlid in Kotakusuma Village is a symbol of sacrifice, togetherness, and concern for the people. According to this research, the cost of Mawlid Nabi in Kotakusuma Village is not only a financial aspect but also a manifestation of deep values. And financial contribution is not only the fulfillment of the needs of the event but a tangible manifestation of the appreciation of these values.*

**Keywords:** *Cost, Maulid Nabi tradition, meaning, Sa'addatuddarain mosque, Kotakusuma village*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna biaya tradisi Maulid Nabi di Masjid Sa'addatuddarain desa Kotakusuma, dengan menggunakan 3 informan untuk meneliti pengungkapan makna biaya dalam tradisi maulid nabi. Penelitian ini dilakukan karena ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas bahwasanya akuntansi tidak hanya tentang sebuah perusahaan tapi akuntansi juga banyak bidangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa makna biaya dalam tradisi maulid nabi memiliki makna sebagai Sarana Persatuan dan Komitmen Umat Islam, Biaya perayaan Maulid Nabi di Desa Kotakusuma merupakan simbol pengorbanan, kebersamaan, dan kepedulian umat. Dari Penelitian ini Biaya Maulid Nabi di Desa Kotakusuma bukan hanya aspek finansial, melainkan juga manifestasi nilai-nilai mendalam. Dan Kontribusi finansial bukan hanya pemenuhan kebutuhan acara, melainkan wujud nyata dari penghayatan nilai-nilai tersebut dalam bentuk solidaritas, pengorbanan, dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk; Meningkatkan pemahaman tentang makna biaya dalam tradisi Maulid Nabi, Memperkuat persatuan dan komitmen umat Islam dalam melestarikan tradisi Maulid Nabi, Meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi, Menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya tentang tradisi Maulid Nabi.

**Kata kunci:** Biaya, Tradisi Maulid Nabi, Makna, Masjid Sa'addatuddarain, Desa Kotakusuma

## **LATAR BELAKANG**

Perayaan Maulid Nabi di Masjid Sa'adatuddarain Desa Kotakusuma, Pulau Bawean, merupakan sebuah tradisi yang kaya akan makna dan simbolisme bagi masyarakat setempat. Tradisi ini melibatkan pengorbanan biaya yang cukup besar, mencakup persiapan acara, pembiayaan kegiatan sosial, hingga kontribusi dalam bentuk sedekah dan donasi. Dalam pelaksanaannya, masyarakat menyiapkan "Berkat" berupa sajian dan hidangan menggunakan wadah timba plastik yang dihias secara kreatif, mencerminkan kemampuan dan keinginan tiap keluarga. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat tidaklah ditetapkan, melainkan disesuaikan dengan kemampuan individu dan beragam sesuai dengan jenis barang serta jumlah suguhan yang disediakan.

Perayaan Maulid Nabi ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antarumat Islam di Pulau Bawean. Selain itu, tradisi ini juga memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, karena melibatkan pengeluaran biaya yang signifikan yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pengeluaran biaya tidak hanya menjadi suatu kewajiban, tetapi juga menjadi wujud penghargaan dan syukur kepada Nabi Muhammad SAW serta bentuk solidaritas sosial dalam komunitas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memperkaya pemahaman tentang makna biaya dalam tradisi Maulid Nabi di Masjid Sa'adatuddarain Desa Kotakusuma. Hal ini membuka wawasan baru dalam bidang akuntansi, bahwa biaya memiliki dimensi yang lebih luas dan dapat mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, serta budaya masyarakat yang melaksanakannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas tradisi keagamaan dan ekonomi masyarakat lokal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Metodologi Fenomenologi**

Fenomenologi adalah studi tentang menjelaskan sesuatu dalam kaitannya dengan hasil murni. Pendekatan ini memerlukan kehati-hatian ketika menggambarkan pengalaman orang yang diteliti. Dengan kata lain, seseorang harus selalu mendekati seluruh alam semesta eksternal dengan mempertimbangkan bagaimana hal itu tampak dalam kesadaran manusia.

Menurut (Creswell, JhonW 2013) fenomenologi juga penting untuk analisis subjektif murni, dan dalam pelaksanaannya tergantung pada upaya untuk mempelajari dan memahami sorotan baru dari peristiwa dan kekhasan yang terjadi. Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur jenis-jenis kesadaran yang muncul dari ide, imajinasi, emosi, kemauan,

dan tindakan (Kuswarno, 2009:2). Tujuan utama fenomenologi adalah melihat, memperjelas, dan menjelaskan bagaimana seseorang mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena guna menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidupnya. Pada dasarnya makna istilah fenomenologi memberikan jenis yang berbeda-beda jika mengingat perkembangan fenomenologi yang dapat mengklasifikasikan penelitian ke dalam berbagai jenis.

### **Fenomenologi menurut Edmund Husserl**

Husserl menempatkan fenomenologi dalam struktur pengalaman sadar. Husserl melihat dalam struktur kesadaran ini esensi kesadaran yang dikenal dengan intensionalitas, Proses intensionalitas merupakan proses aktif mewujudkan hakikat kesadaran yang dikenal dengan intensionalitas. Proses intensionalitas adalah proses aktivitas mengetahui sesuatu. pemahaman Husserl ini mempertunjukkan bahwa ada dunia yang dihayati yang di dalam itu terdapat struktur-struktur yang harus diamati dengan melepaskan diri dari prasangka-prasangka teoretis yang berasal dari latar belakang keilmuan yang telah dimiliki sebelumnya (lampiran dalam Basrowi 2016). Husserl tertarik untuk menghubungkan realitas dan fenomena dengan dunia nyata. Menurut filsafat Martin Heidegger, fenomenologi menekankan pada pengamatan langsung dan deskripsi pengalaman langsung, tanpa berpegang pada konsep atau penafsiran sebelumnya. Fenomenologi pada dasarnya memberikan ontologi utama. Kita harus mulai dengan mengenali "Menjadi" dan "berada" dan menyelidiki pentingnya keberadaan. Fenomenologi mengisi sebagai alat untuk mengeksplorasi keadaan yang kita hadapi, tentunya dalam lingkungan sosial.

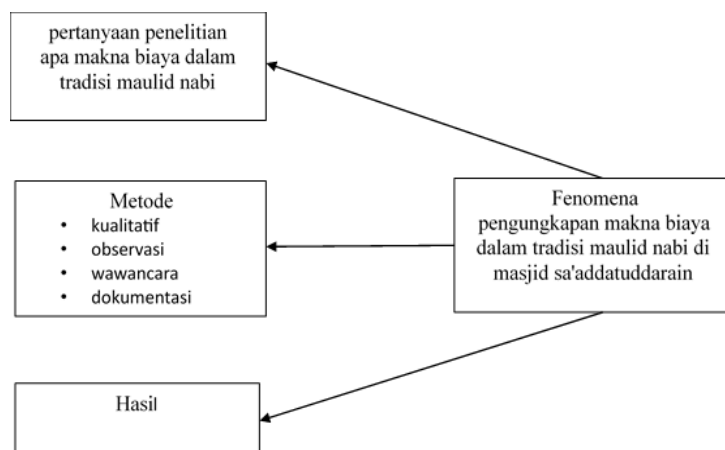
### **Makna Biaya**

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang timbul dalam produksi atau penyediaan suatu barang atau jasa, yang disebabkan oleh suatu kebutuhan atau tuntutan yang harus dibayar. Selain itu, biaya juga dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan barang, uang, sumber daya, tenaga kerja, atau bentuk pengorbanan lainnya dengan tujuan memperoleh sejumlah pendapatan atau penghasilan dari barang atau jasa dalam suatu usaha. (Mulyadi 2014) mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang dikeluarkan atau kemungkinan besar akan dikeluarkan untuk tujuan tertentu.

### **Maulid Nabi**

Bagi umat Islam Indonesia, istilah "maulid" sudah tidak asing lagi. secara etimologis, "maulid" berasal dari bahasa Arab walada yaridu wiladan yang berarti kelahiran. Secara historis dan sosiologis, hari lahir Rosul Allah tidak diketahui secara pasti, bahkan beberapa sejarawan modern yang telah melakukan penelitian meyakini bahwa hari lahir Nabi Muhammad SAW jatuh pada tanggal 9 Rabiul Awal, menyatakan bahwa bukan tanggal 12

Rabiul Awal. Namun menurut keterangan Imam as-Suyuti, raja pertama yang mencetuskan gagasan merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan perayaan yang sangat meriah, hingga ketika perayaan pertama itu dilangsungkan, ketika Raja Mudafar Abu menyebabkan kekacauan luar biasa di Bumi.Said Quqbli bin Zainuddin Ali bin Bakhtakin (lahir tahun 549 M, meninggal tahun 630 M). Saat itu, Rajah al-Mudafar mengeluarkan sedikitnya 300.000 dinar dari kantong pribadinya. (Amin dan Samsul munir 2013).



Gambar 1. Kerangka penelitian

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian bertajuk “Mengungkap Makna Biaya dalam Tradisi Maulid Nabi di Masjid Sadatuddharain Desa Kotakusuma (Bawean)” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut (Batubara 2017), Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari proses dan penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan, dan menarik kesimpulan dari proses tersebut. Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di Masjid Sa'addatuddarain Desa Kotakusuma, Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Penelitian ini pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang yang berkaitan langsung dengan perayaan acara Maulid Nabi di Desa Kotakusuma pulau Bawean. Karena masalah yang akan diteliti berkaitan dengan makna biaya dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Kotakusuma, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh Masyarakat yang ikut serta dalam acara tersebut, yang berjumlah Rp2.500.000 sampai dengan Rp3.000.000 dan sumbangan dari donatur juga bisa mencapai sekitar puluhan juta. Dalam penelitian ini memanfaatkan informasi subjektif. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang informan.

1. Bapak R. Abdul Aziz

Informan yang pertama yakni Bapak R. Abdul Aziz, beliau adalah ketua panitia maulid nabi Sa'addatuddarain tahun 2023 yang beralamat didesa Sawahmulya, Dusun Kebun Laut, Rt 02 Rw 03 ,kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. umur beliau 60 tahun. Bapak R. Abdul Aziz adalah ketua panitia acara maulid nabi di Masjid Saa'datuddarain. Beliau juga adalah tokoh masyarakat didusun Kebun laut, karena beliau selalu partisipasi dalam seluruh kegiatan masyarakat maupun keagamaan sosial, beliau juga seorang guru pengajar di salah satu sekolah swasta lebih tepatnya d sekolah MA Hasan Jufri.

2. Bapak Enang

Informan yang kedua menanggapi peneliti adalah bapak Enang, Pak Enang yang beralamat di Desa Sawahmulya, Dusun Pacinan, Rt 04 Rw 06 Kecamatan Sangkapura Dengan usia 55 tahun. Bapak Seanal bekerja sebagai pegawai di Kantor Kecamatan jabatan beliau adalah "Kasi kesra" kasi Kesejahteraan. beliau sebagai anggota panitia dan beliau juga salah satu jamaah masjid Sa'addatuddarain yang selalu ditunjuk untuk menjadi anggota panitia maulid nabi, karena beliau selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan beliau selalu diikut sertakan dalam acara-acara keagamaan, disisi lain beliau juga adalah Bapak Rt di Dusun Sawahmulya.

3. Ibu Jumsiana

Informan yang ketiga menanggapi peneliti adalah Ibu Jumsiana, ibu jumsiana adalah ibu rumah tangga yang beralamat didusun Pacinan, Desa Sawahmulya, Rt 04 Rw 06 Kecamatan Sangkapura dengan usia 53 tahun. keseharian beliau selain ibu rumah tangga beliau juga berjualan toko kelontong didepan rumahnya. Ibu Jumsiana menjadi informan ketiga karena ibu Jumsiana adalah masyarakat aktif yang ikut serta dalam acara maulid nabi yang dilaksanakan pada tiap tahunnya. Teknik tersebut secara berututan terdiri dari tiga tahapan diantaranya sebagai berikut :

1. Orientasi, inisiasi, dan investigasi surat persetujuan penelitian dari Fakultas Ekonomi UMG untuk melakukan penelitian pengumpulan data.
2. Eksplorasi, Kajian yang mengkaji data dari Ketua Panitia Maulid Nabi dan masyarakat terkait melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Verifikasi (verifikasi anggota), yaitu tahap pemeriksaan kritis terhadap data sementara yang diterima dari informan.

Teknik analisis data penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data secara terus menerus dan terjadi setelah pengumpulan data selesai dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Biaya Tradisi Maulid Nabi di Masjid Sa'addatuddarain Desa Kotakusuma. Oleh karena itu, mengikuti pendekatan penelitian yaitu penggunaan fenomenologi, peneliti memperoleh informasi dan data untuk menjelaskan pengungkapan makna tradisi Maulid Nabi beserta langkah analisis data dalam kajian fenomenologi oleh Kamayanti (2014.153).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan proses wawancara yang dilakukan selama 3 hari, dengan waktu 30 menit disetiap wawancara kepada tiga informan yang dilakukan, pada tanggal 19 September sampai tanggal 21 september 2023. hasil wawancara kemudian diubah kedalam bentuk transkrip. Transkrip ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk mengolah dan menganalisis data. Namun sebelum data tersebut dianalisis, setelah data terkumpul dalam bentuk transkrip peneliti diharuskan melalui tahap reduksi data. Reduksi data merupakan proses untuk memisahkan pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Setelah tahap reduksi dilaksanakan, maka lanjut ke tahapan selanjutnya yaitu analisis fenomenologi. Dalam tahap ini temuan-temuan pada tahap reduksi akan di analisis kedalam bentuk Noema, Epoche, Noesis, Intensional Analysis, dan Eidetic Reduction.

Adapun temuan hasil penelitian ini merupakan ungkapan-ungkapan tertentu yang “ditangkap” peneliti melalui proses epoche yaitu meng-capture ungkapan atau pernyataan tertentu kemudian menelusurinya lebih dalam. Rincian dan temuan hasil penelitian dengan informan Pak Aziz, Pak Enang, dan Ibu Jumsiana. Berikut adalah temuan hasil penelitian dari wawancara bersama Pak Aziz selaku ketua panitia acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang tersaji pada Tabel 4.1 dibawah. Peneliti memperoleh makna penting yang “ditangkap” dari Pak Aziz yang dinilai sesuai dan mengarah sebagai noema digali dan dikupas lebih dalam melalui proses epoche, yaitu menelusuri lebih lanjut dan lebih dalam mengenai ungkapan yang nampak tersebut. Penggalan informasi ini dilakukan hingga mencapai titik kesadaran informan dalam hal ini Pak Aziz.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Informan: Pak Aziz

Tema: Maulid Nabi: Sarana Persatuan Umat Islam

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
Bagi kami, ini <b>"bukan hanya peringatan, tapi juga saat dimana kami bersatu, berbagi kebahagiaan dan merenungkan ajaran Nabi Muhammad SAW"</b> . Ini adalah waktu untuk introspeksi dan kebersamaan	"Selama perayaan, saya melihat wajahwajah bahagia, mendengar suara doa dan selawat, dan merasakan kehangatan jamaah. <b>"Ada perasaan damai dan persatuan yang kuat. Ini bukan hanya pengamatan fisik, tapi juga pengalaman emosional dan spiritual yang mendalam"</b>	Perayaan ini terhubung erat dengan masjid kami dan waktu Maulid. <b>"Saat itu, tidak hanya masjid, tapi seluruh desa terasa berbeda. Ada semacam kesucian dan historisitas yang terasa"</b> . <b>"Ini bukan hanya tentang sekarang, tapi juga mengingatkan kami pada sejarah dan warisan kami"</b>	Inti dari perayaan ini, menurut saya, adalah pengingat tentang ajaran Nabi Muhammad SAW dan <b>"bagaimana kami menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."</b> <b>"Ini tentang mempertahankan nilai-nilai Islam dan meneruskannya kepada generasi selanjutnya."</b>	Poin pentingnya menurut saya adalah <b>"kebersamaan dalam keimanan dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Ini adalah fondasi yang membuat kami semua terhubung, melampaui perbedaan pribadi kami. Ini adalah esensi dari jamaah kami"</b> .

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Melalui analisis fenomenologi, kita dapat memahami makna mendalam dari perayaan Maulid Nabi di Desa Kotakusuma. Noema perayaan ini, seperti yang diungkapkan oleh Pak Aziz, adalah "bukan hanya peringatan, tapi juga saat dimana kami bersatu, berbagi kebahagiaan dan merenungkan ajaran Nabi Muhammad SAW." Ini menunjukkan bahwa Maulid Nabi bukan sekadar ritual, melainkan sebuah momen introspeksi dan kebersamaan yang mendalam. Melalui epoche, kita memahami bahwa perayaan ini melibatkan lebih dari sekadar observasi fisik; ia adalah pengalaman emosional dan spiritual yang mendalam, dimana "ada perasaan damai dan persatuan yang kuat." Aspek noesis mengungkapkan bahwa Maulid Nabi terhubung erat dengan masjid dan waktu Maulid, memberikan kesan "kesucian dan historisitas."

Intentional analysis menyoroti bahwa esensi perayaan ini adalah "mempertahankan nilai-nilai Islam dan meneruskannya kepada generasi selanjutnya." Akhirnya, melalui eidetic reduction, kita memahami bahwa inti dari perayaan ini adalah "kebersamaan dalam keimanan

dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW," yang menjadi fondasi yang menyatukan umat. Analisis ini menunjukkan bahwa Maulid Nabi di Desa Kotakusuma bukan hanya sekedar perayaan, melainkan representasi hidup dari keimanan, sejarah, dan nilai-nilai sosial yang berakar kuat dalam umat mereka.

Tabel 2. Temuan Hasil Penelitian Informan Pak Aziz

Tema: Biaya Maulid Nabi: Simbol pengorbanan dan Kebersamaan Umat

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
<p><b>“Ketika berkontribusi (financial), ada perasaan bangga dan puas.”</b> Tidak hanya saya, banyak warga yang merasa demikian. Kami merasakan kebersamaan, seakan sedang berpartisipasi dalam sesuatu yang lebih besar dari diri kami sendiri. <b>“Ini bukan hanya soal uang, tapi juga tentang bagaimana kami berinvestasi secara emosional dan spiritual dalam tradisi ini.”</b></p>	<p>Ya, tentu saja. Saat Maulid Nabi mendekat, semangat jamaah meningkat. Masjid menjadi pusat kegiatan. Waktu dan tempat ini membawa perasaan khusus. <b>“Ada keterhubungan antara momentum Maulid dan kesadaran akan kontribusi kita. Ini membuat kami lebih merasakan pentingnya sumbangan tersebut.”</b></p>	<p>"Dampaknya besar. Sumbangan ini memungkinkan kami untuk merayakan dengan lebih meriah. <b>“Lebih dari itu, ada rasa kebersamaan dan pencapaian yang muncul. Setiap tahun, kami melihat perubahan dan peningkatan dalam perayaan, dan itu memberi kami kepuasan bahwa sumbangan kami berarti.”</b></p>	<p><b>“Sumbangan ini jelas memperkuat nilai-nilai kebersamaan.”</b> Ini tentang lebih dari sekedar uang; ini adalah ekspresi dari solidaritas dan kepercayaan kami. <b>“Ketika kami semua berkontribusi, ini menunjukkan bahwa kami bersatu dalam tujuan dan nilai.”</b> Ini memperkuat ikatan kami sebagai sebuah jamaah."</p>	<p>Hal utamanya adalah pengorbanan dan berbagi. <b>“Biaya ini bukan hanya transaksi finansial, tapi juga simbol dari pengorbanan pribadi demi kebaikan bersama.”</b> Ini mencerminkan cinta dan dedikasi kami terhadap masjid dan tradisi Maulid Nabi. <b>“Ini adalah ungkapan konkret dari keyakinan kami bahwa dengan berbagi, kita memperkuat jamaah dan iman kita.”</b></p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Analisis fenomenologi terhadap peran kontribusi finansial dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Kotakusuma mengungkap pemahaman mendalam tentang nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Aziz, kontribusi ini bukan hanya transaksi moneter, melainkan suatu ekspresi dari investasi emosional dan spiritual jamaah: **“Ketika berkontribusi, ada perasaan bangga dan puas.”** Ini menunjukkan bagaimana kontribusi



finansial menyatu dengan nilai-nilai umat dan menjadi bagian dari ekspresi iman kolektif mereka. Pak Aziz menambahkan, “Ini bukan hanya soal uang, tapi juga tentang bagaimana kami berinvestasi secara emosional dan spiritual dalam tradisi ini.”

Lebih lanjut, fenomena dari yang dirasakan pak Aziz membawa kesadaran kolektif akan pentingnya sumbangan finansial dalam memperkuat ikatan umat dan tradisi. Saat Maulid Nabi mendekat, semangat jamaah meningkat, seperti yang dijelaskan Pak Aziz: “Ada keterhubungan antara momentum Maulid dan kesadaran akan kontribusi kita.” Kontribusi ini terlihat memperkuat nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepercayaan dalam jamaah, menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Pak Aziz menekankan, “Ketika kami semua berkontribusi, ini menunjukkan bahwa kami bersatu dalam tujuan dan nilai.” Analisis ini menyoroti bagaimana kontribusi finansial dalam konteks Maulid Nabi tidak hanya penting dari segi materi, tetapi lebih penting sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial, spiritual, dan budaya dalam umat Desa Kotakusuma.

Selanjutnya pada tabel 3 yang ada dibawah ini, tersaji poin-poin penting yang berhasil ditangkap dan di capture oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Pak Enang. Proses penggalan informasi yang dilakukan sama hingga mencapai sebuah titik kesadaran informan sebagai berikut:

Tabel 3. Temuan Hasil Penelitian Informan: Pak Saenal

Tema: Bentuk Lain Dari Biaya Maulid Nabi: Kepedulian Terhadap Sesama

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
Pertanyaan yang sangat menarik. Sebenarnya, perkembangan tradisi Maulid Nabi di desa kita bisa dilihat dari dua sisi. <b>“Kita melihat penambahan acara seperti santunan sebagai ekspresi kepedulian sosial.” “Ini merupakan bentuk nyata dari ajaran Nabi tentang</b>	Meskipun terdapat banyak kegiatan tambahan, <b>“inti perayaan, yaitu mengenang dan menghormati Nabi Muhammad, tetap terjaga.”</b> Kegiatankegiatan ini sebenarnya memperkaya cara kita merayakan Maulid Nabi, bukan mengalihkannya."	Saya merasakan bahwa penambahan ini membawa dampak positif. <b>“Tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam, tetapi juga mempererat hubungan antar warga.”</b>	<b>“Tujuan penambahan acara ini sejalan dengan ajaran Nabi tentang kebersamaan dan empati.”</b> Maka, tujuannya bukan untuk mengalihkan perhatian, tetapi untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam bentuk yang lebih luas.	<b>“Dan akhirnya, melalui, kita bisa mengatakan bahwa esensi dari Maulid Nabi - memperingati dan menghormati Nabi Muhammad - tetap utuh, bahkan diperkaya melalui kegiatankegiatan tambahan ini.”</b>

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
kepedulian terhadap sesama."				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Pak Saenal sebagai informan, tema yang muncul adalah "Bentuk Lain Dari Biaya Maulid Nabi: Kepedulian Terhadap Sesama." Pembahasan ini mengungkap bagaimana tradisi Maulid Nabi tidak hanya terfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada dimensi sosial dan sosial yang lebih luas. Melalui lensa Noema, Pak Saenal memandang penambahan acara seperti santunan sebagai "ekspresi kepedulian sosial" yang merupakan "bentuk nyata dari ajaran Nabi tentang kepedulian terhadap sesama." Epoche membawa pemahaman bahwa, meskipun adanya penambahan kegiatan, esensi utama perayaan yaitu "mengenang dan menghormati Nabi Muhammad, tetap terjaga." Pak Enang, dalam Noesis-nya, menyatakan bahwa penambahan ini "membawa dampak positif" yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam, tetapi juga mempererat hubungan antar warga. Melalui Intention Analysis, dia menyimpulkan bahwa "tujuan penambahan acara ini sejalan dengan ajaran Nabi tentang kebersamaan dan empati." Terakhir, Eidetic Reduction menegaskan bahwa "esensi dari Maulid Nabi - memperingati dan menghormati Nabi Muhammad - tetap utuh, bahkan diperkaya melalui kegiatan-kegiatan tambahan ini."

Dalam rangkuman, bisa disimpulkan bahwa perayaan Maulid Nabi di umat tersebut telah berkembang menjadi lebih dari sekadar ritual keagamaan. Melalui biaya dan sumber daya yang dikumpulkan dan dikelola, acara ini menjadi wadah untuk menerapkan ajaran Nabi Muhammad tentang kepedulian sosial. Penambahan aktivitas seperti santunan dan kegiatan sosial lainnya tidak hanya memperkaya esensi perayaan tetapi juga memperkuat tali persaudaraan dan solidaritas di antara anggota umat. Ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam perayaan Maulid Nabi tidak hanya merupakan investasi dalam hal spiritual, tetapi juga dalam membangun fondasi sosial yang lebih kuat dan empati dalam umat.

Tabel 4. Temuan Hasil Penelitian Informan: Pak Saenal

Tema: Dana Maulid Nabi: Simbol Komitmen Umat

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
Jadi, buat saya, biaya Maulid itu bukan cuma uang. <b>"Itu simbol dari kita berbagi, membantu, dan merayakan bersama."</b>	Iya, tepat sekali. <b>"Saat orang menyumbang, mereka sebenarnya sedang menunjukkan rasa kebersamaan dan kepedulian."</b>	"Ini bukan cuma soal dana, tapi soal hati dan komitmen kita semua."	Betul sekali. "Sumbangan itu bukan hanya transaksi, tapi cara kita menunjukkan bahwa kita peduli dan ingin bersama-sama memelihara tradisi dan kebaikan."	Intinya, biaya Maulid itu tentang membangun dan menjaga hubungan antar kita. <b>"Ini lebih dari sekadar acara keagamaan. Ini tentang memperkuat ikatan sosial dan juga spiritual di antara kita semua."</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dalam hasil penelitian yang melibatkan Pak Enang, tema yang terungkap adalah "Dana Maulid Nabi: Simbol Komitmen Umat." Ini menggambarkan bagaimana kontribusi finansial dalam perayaan Maulid Nabi melampaui sekadar transaksi moneter, menjadi representasi dari nilai-nilai sosial dan spiritual. Pak Saenal menekankan bahwa dana Maulid Nabi tidak hanya tentang uang, melainkan "simbol dari kita berbagi, membantu, dan merayakan bersama," sebagaimana diungkapkan melalui Noema. Dalam konteks Epoche, dia menyatakan, "Saat orang menyumbang, mereka sebenarnya sedang menunjukkan rasa kebersamaan dan kepedulian." Melalui Noesis, Pak Enang memandang kontribusi ini sebagai "bukan cuma soal dana, tapi soal hati dan komitmen kita semua." Dalam analisis intensi, dia menyimpulkan, "Sumbangan itu bukan hanya transaksi, tapi cara kita menunjukkan bahwa kita peduli dan ingin bersama-sama memelihara tradisi dan kebaikan." Akhirnya, Eidetic Reduction menegaskan bahwa biaya Maulid itu tentang "membangun dan menjaga hubungan antar kita," dan ini "lebih dari sekadar acara keagamaan. Ini tentang memperkuat ikatan sosial dan juga spiritual di antara kita semua."

Rangkuman dari pembahasan ini menunjukkan bahwa dana yang dikumpulkan dan dikeluarkan selama Maulid Nabi menjadi medium penting untuk mengungkapkan dan memperkuat komitmen sosial. Sumbangan ini, lebih dari sekadar dana, merupakan ekspresi dari nilai-nilai solidaritas, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam memelihara tradisi serta nilai-nilai spiritual umat. Dengan demikian, dalam konteks perayaan Maulid Nabi, kontribusi

finansial mendapat makna yang lebih dalam sebagai simbol dari kebersamaan, komitmen spiritual, dan kekuatan hubungan sosial yang ada di dalam umat tersebut.

Selanjutnya sebagai informan ke 3 dalam penelitian adalah Ibu Jumsiana. Dari hasil wawancara dengan beliau didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Temuan Hasil Penelitian Informan: Ibu Jumsiana

Tema: Maulid Nabi: Investasi Spiritual Dalam Mencapai Keiklasan

Noema	Epoche	Noesis	Intention Analysis	Eidetic Reduction
<p><b>“Biaya dalam Maulid Nabi bukan sekedar angka, tapi sebagai pengorbanan dan keikhlasan.”</b> Setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki nilai spiritual dan sosial yang mendalam.</p>	<p><b>“Saya mencoba melihat biaya ini tidak sebagai beban, tapi sebagai bentuk partisipasi dalam tradisi yang lebih besar.”</b> Saya ‘menyisihkan’ biaya sebagai pengeluaran dan melihatnya sebagai investasi spiritual.</p>	<p>Ini membuat saya lebih menghargai setiap pengeluaran. <b>“Saya tidak lagi berpikir tentang 'berapa' saya mengeluarkan, tapi 'untuk apa' dan 'bagaimana' pengeluaran itu berkontribusi pada perayaan dan Umat.”</b></p>	<p>Niat saya adalah berkontribusi pada kebahagiaan dan kebersamaan komunitas. <b>“Biaya yang dikeluarkan adalah sarana untuk mencapai persatuan dan ekspresi syukur kita.”</b></p>	<p>Makna terdalamnya adalah ekspresi kasih dan kepedulian terhadap tradisi dan komunitas. <b>“Ini bukan hanya tentang uang, tapi tentang bagaimana kita menggunakan sumber daya yang kita miliki untuk mengekspresikan nilai-nilai yang kita pegang.”</b></p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Hasil penelitian dengan Ibu Jumsiana mengungkap makna dalam perayaan Maulid Nabi, terutama berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan. Tema "Maulid Nabi: Investasi Spiritual Dalam Mencapai Keiklasan" menyoroti bahwa biaya dalam acara ini tidak hanya sekedar angka, melainkan mempunyai nilai yang lebih mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumsiana, "Biaya dalam Maulid Nabi bukan sekedar angka, tapi sebuah pengorbanan dan keikhlasan." Ini menunjukkan bahwa setiap uang yang dikeluarkan tidak hanya dihitung sebagai pengeluaran, tetapi sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar, yaitu kontribusi spiritual dan sosial.

Selanjutnya, Ibu Jumsiana menjelaskan bahwa dia melihat biaya bukan sebagai beban, tetapi sebagai cara untuk berpartisipasi dalam tradisi yang berharga. Dia menekankan bahwa penting untuk tidak hanya memikirkan berapa banyak yang dihabiskan, tetapi lebih kepada tujuan dan manfaat pengeluarannya untuk perayaan dan masyarakat. Dalam hal ini, biaya dilihat sebagai cara untuk menyatukan komunitas dan mengekspresikan rasa syukur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa biaya dalam Maulid Nabi merupakan bentuk

ekspresi cinta dan perhatian terhadap tradisi dan komunitas, menunjukkan bahwa ini bukan hanya tentang uang, tetapi tentang bagaimana kita menggunakan sumber daya yang kita miliki untuk menunjukkan nilai-nilai yang kita anggap penting.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Maulid Nabi : Sarana Persatuan dan Komitmen Umat Islam**

Tema "Maulid Nabi: Sarana Persatuan dan Komitmen Umat Islam" menggabungkan inti dari wawancara dengan Pak Aziz dan Pak Enang, menggali bagaimana perayaan Maulid Nabi bukan hanya menjadi titik fokus religius, tetapi juga sarana untuk memperkuat persatuan dan menunjukkan komitmen dalam umat Muslim. Dari wawancara dengan Pak Aziz, kita mendapatkan pemikiran tentang bagaimana Maulid Nabi di Desa Kotakusuma dianggap sebagai sarana untuk memperkuat persatuan umat Islam, Pak Aziz menekankan bahwa:

*"Perayaan ini adalah "bukan hanya peringatan, tapi juga saat dimana kami bersatu, berbagi kebahagiaan dan merenungkan ajaran Nabi Muhammad SAW". Ini menyoroti bahwa Maulid Nabi tidak hanya merupakan peringatan historis, melainkan sebuah kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai Islam dan mempererat ikatan kebersamaan. kebersamaan dalam keimanan dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Ini adalah fondasi yang membuat kami semua terhubung, melampaui perbedaan pribadi kami."*

Perayaan Maulid Nabi menjadi momen untuk mempererat tali persaudaraan antar umat Islam. Kegiatan yang diadakan bersama-sama selama perayaan ini membantu membangun rasa persatuan dan kesatuan di antara umat Islam. (Sumaedi, 2022). Pak Saenal menambahkan perspektif tentang bagaimana dana Maulid Nabi diinterpretasikan sebagai simbol komitmen umat Islam. Menurutnya,

*"Dana yang terkumpul "bukan cuma uang," tetapi lebih pada "simbol dari kita berbagi, membantu, dan merayakan bersama." Ini menegaskan bahwa sumbangan finansial dalam konteks Maulid Nabi tidak hanya transaksi moneter, tetapi lebih merupakan ekspresi dari solidaritas, kepedulian, dan keinginan untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai spiritual. Intinya "Ini bukan cuma soal dana, tapi soal hati dan komitmen kita semua".*

Menggabungkan kedua perspektif ini, pembahasan mengenai Maulid Nabi sebagai sarana persatuan dan komitmen umat Islam menjadi jelas. Perayaan ini, di satu sisi, adalah waktu untuk memperkuat persatuan, mempertahankan nilai-nilai Islam, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara umat. Di sisi lain, ia menjadi wadah bagi komitmen sosial, di mana kontribusi finansial dan partisipasi menjadi simbol dari kepedulian dan solidaritas antar anggota umat. Kedua aspek ini saling melengkapi, menggarisbawahi pentingnya Maulid Nabi

tidak hanya sebagai peristiwa religius, tetapi juga sebagai manifestasi dari persatuan dan komitmen dalam umat Islam.

Maulid Nabi dapat dipandang sebagai kesempatan untuk memperkuat jaringan sosial dalam hubungan masyarakat yang terkadang terbagi oleh perbedaan sosial, ekonomi, atau etnis, tapi Maulid Nabi dapat berfungsi sebagai jembatan yang menyatukan persatuan dalam keberagaman sosial (Anwar Z. , 2023). Hadis yang relevan adalah hadis tentang pentingnya persatuan dan kesatuan umat, seperti hadis tentang umat ini seperti satu tubuh adalah dari Sahih al-Bukhari dan Muslim. "Para mukmin dalam kasih sayang, rahmat, dan simpati mereka, seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit, seluruh tubuh merasakan demam dan tidak bisa tidur." (Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim)

Ayat Al-Quran yang mengajarkan tentang persatuan dan persaudaraan antar umat Muslim juga dapat diterapkan di sini, seperti ayat-ayat yang menekankan pentingnya berpegang teguh pada tali Allah dan menjauhi perpecahan. Qs. AliImran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّهَارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Begitulah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali Imran : 103).

### **Esensi Biaya Maulid Nabi : Simbol Pengorbanan,Kebersamaan Umat dan cerminan Kepedulian Nabi**

Perayaan Maulid Nabi di Desa Kotakusuma mengambil dimensi yang lebih dalam melalui perspektif Ibu Jumsiana, menambahkan pada wawasan yang diberikan oleh Pak Aziz dan Pak Saenal. menurut Ibu Jumsiana,

*"Biaya yang terlibat dalam perayaan ini bukan hanya soal anggaran, melainkan representasi dari pengorbanan pribadi dan keikhlasan. Menurutnya, setiap rupiah yang dikeluarkan membawa nilai spiritual yang mendalam, merangkul tidak hanya komitmen finansial tetapi juga partisipasi aktif dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai komunal."*

Pemahamannya tentang biaya Maulid Nabi sebagai "bukan hanya tentang uang, tapi tentang bagaimana kita menggunakan sumber daya yang kita miliki untuk mengekspresikan nilai-nilai yang kita pegang" menggarisbawahi pentingnya kebersamaan dan kepedulian dalam komunitas.

Wawancara dengan Ibu Jumsiana, yang menekankan pada aspek kebersamaan dan kepedulian dalam perayaan Maulid Nabi, mengukuhkan pandangan Pak Aziz dan Pak Saenal tentang biaya sebagai simbol pengorbanan dan kepedulian sosial. Dalam konteks Desa Kotakusuma, biaya perayaan ini menjadi lebih dari sekedar pengeluaran untuk acara; ini adalah ekspresi dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan diadopsi oleh masyarakat. Melalui perspektif ini, Maulid Nabi menjadi sebuah peristiwa yang tidak hanya menghormati sejarah, Perayaan Maulid Nabi juga menjadi momen penting untuk merefleksikan kembali nilai-nilai universal Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. (Anwar Z. , 2023).

Maulid Nabi sebagai wadah untuk komitmen sosial, dengan kontribusi finansial dan partisipasi dianggap sebagai simbol dari kepedulian dan solidaritas antar umat. Sesuai dengan ayat-ayat al-Quran yang mendorong umat Islam untuk beramal dan memberikan kontribusi kepada sesama dapat mencerminkan nilai komitmen sosial dalam perayaan seperti Maulid Nabi, Qs. Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْخِزَّةِ لَيْسَ أَوْفُوا وَجُوهَكُمْ مَ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا  
دَخَلُوهُ أَوْ لَمْ يَهْرَ وَلِيَتْ بَرُوا مَا عَلُوا تَنْبِيرًا

"Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai." (Qs. Al-Isra' : 7).

Dan berkaitan juga dengan hadis tentang pentingnya memberikan sedekah dan berkontribusi kepada masyarakat juga relevan dengan tema kontribusi finansial dalam perayaan Maulid Nabi: "Sesungguhnya sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api." (Hadis Riwayat Imam Ahmad). sedekah di acara Maulid Nabi merupakan wujud nyata kepedulian sosial dan solidaritas umat Islam, Memberikan bantuan kepada fakir miskin dan kaum dhuafa sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling berbagi dan dapat Memperkuat tali persaudaraan dan rasa cinta kasih antar sesama umat Islam. (Suma, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa perayaan Maulid Nabi di Desa Kotakusuma bukan hanya sekadar ritual keagamaan tetapi merupakan ekspresi kebersamaan, komitmen sosial, dan investasi spiritual dalam membangun pondasi sosial dan spiritual yang kuat dalam masyarakat. Kontribusi finansial dianggap sebagai simbol dari kebersamaan dan komitmen, sementara biaya dalam perayaan ini memiliki makna yang lebih mendalam sebagai investasi spiritual dan ekspresi cinta terhadap tradisi dan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Biaya Maulid Nabi di Desa Kotakusuma bukan hanya aspek finansial, melainkan juga manifestasi nilai-nilai mendalam. Solidaritas, pengorbanan, dan kepedulian sosial tercermin dalam kontribusi finansial informan Pak Aziz dan Pak Enang. Motivasi mereka berasal dari kesadaran akan nilai-nilai komunal dan spiritual, seperti pengorbanan, solidaritas, dan kepedulian, yang merupakan aplikasi ajaran Nabi Muhammad dalam kehidupan komunal. Kontribusi finansial bukan hanya pemenuhan kebutuhan acara, melainkan wujud nyata dari penghayatan nilai-nilai tersebut dalam bentuk solidaritas, pengorbanan, dan kepedulian sosial dalam masyarakat.

Meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas dalam perayaan Maulid Nabi disarankan melibatkan berbagai kelompok tanpa batasan usia dan gender. Keterlibatan seluruh komunitas akan memperkuat kebersamaan dan memperkaya makna acara. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyoroti peran dan pengaruh pemuda, penting untuk memahami cara mereka mengekspresikan iman dan mengadaptasi tradisi dalam konteks modern. Studi komparatif tentang perayaan Maulid Nabi di berbagai desa atau komunitas di Indonesia akan memberikan wawasan mengenai variasi tradisi dan pengaruhnya terhadap persatuan umat Islam di berbagai daerah, memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait peran serta pengaruh acara ini dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Abdurahim, A. (2015). Makna Biaya dalam Upacara Rambu Solo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6014>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Kamayanti, A (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*. peneleh.
- Asrori, A. S. (t.t.). *Terjemah Maulid Al-Barzanji. Menara Kudus*.
- Aziz, A. (2016). Mengkontruksi faktor trust dalam transaksi penjualan secara kredit (studi terhadap tukang kredit migran asal tasikmalaya di kota pekanbaru). 2(1).
- Amin Suma, M.Ag. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta): *Jurnal Ulumul Quran*, Vol. 23, No. 1 (2020): 1-18.
- Anwar, Zainul, *Merayakan Persatuan Dalam Keberagaman, Jalan Damai (2023)*. <https://jalandamai.org/maulid-nabi-merayakan-persatuan-dalam-keberagaman.html>
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Bungin. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Vol. 2)*. kencana.
- Creswell, JhonW. (2013). *Fenomenologi juga merupakan bagian dari penelitian kualitatif murni*.
- Didi Asmadi, S. R. (2021). *Analisis dan Estimasi Biaya*. Syiah Kuala University Press.
- Donny Gahral, A. (2016). *Pengantar Fenomenologi*. Penerbit Koekoesan. <https://books.google.co.id/books?id=h1rbDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2000). *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Satu, Terjemahan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Katsir, A. hfizh ibnu. (2003). *Sirah Nabi Muhammad*. pustaka imam Syafi'i.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: metode penelitian komunikasi: konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya*. Widya Padjadjaran.
- Luthfi, A. (2023). *Transformasi Tradisi Ampyang di desa Loram Kulon Kabupaten Kudus (Analisis Strukturalisme Lev-strauss)*.
- Makar, A. B., McMartin, K. E., Palese, M., & Tephly, T. R. (1975). Formate assay in body fluids: Application in methanol poisoning. *Biochemical Medicine*, 13(2), 117–126. [https://doi.org/10.1016/0006-2944\(75\)90147-7](https://doi.org/10.1016/0006-2944(75)90147-7)
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Moch. Yunus. (2019). Peringatan Maulid Nabi. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 5(2), 156–162. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.46>

- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of economic development, environment and people*, 7(1), 23-48.
- Mulyadi. (2014). *Sistem akuntansi. salemba empat*.
- Muyassaroh, A. (t.t.). *Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer Saat Pandemi Covid-19*.
- Raliby, O. (1971). Islam dan Modernisasi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol1.no1.573>
- Rosidin, R. (2016). nilai-nilai kerukunan dalam kearifan lokal masyarakat Bawean Gresik. *Al-Qalam*, 21(1), 129. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.211>
- Setiawan, budi. (2019). Mengungkap makna biaya haul sunan giri. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/3383>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Sugriyanto,S.P.d. (t.t.). *Peringatan maulid nabi,antara tradisi dan keharusan*. PT. ilalang.
- Tjake, A. A. (2021). *Skripsi Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Bugis di kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Islam)*.1521.
- Ukamah, S., & Tumirin, T. (2020). Mengungkap Makna Biaya Haul Nyai Ageng Putri Ayu Kukusan (Studi Etnometodologi). *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i2.2337>